

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Sigi merupakan daerah sentral yang selama ini mensuplai beras untuk kebutuhan masyarakat di Sulawesi Tengah. Sektor pertanian merupakan penopang bagi sektor-sektor perekonomian lainnya sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat berpaling dari sektor ini. Selain beras juga komoditas lain seperti bawang merah, jagung manis, tomat, cabe dan kelapa. Selama ini Kabupaten Sigi mampu memberikan kontribusi bagi Pemerintah Provinsi untuk mendukung program swasembada pangan. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Peranan sektor pertanian sangat dominan dibandingkan sektor lainnya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sigi yaitu pada tahun 2017 sebesar 44,28%, hal ini mengindikasikan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dari sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor pertanian mempunyai peranan penting baik di tingkat nasional maupun regional, seperti pada pembangunan ekonomi di suatu Negara sedangkan sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Sigi merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat setelah terjadinya bencana alam gempa bumi dan likuifaksi beberapa waktu yang lalu. Kondisi sektor pertanian Kabupaten Sigi dalam kurun waktu 2012-2015 dari segi luas panen sesungguhnya mengalami penurunan, pada sektor pangan khususnya padi rata-rata menurun sebesar 5,3% per tahun. Penurunan tersebut dikarenakan pesatnya pembangunan atau alih fungsi lahan seperti pembangunan perumahan dan infrastruktur pemerintah serta minat SDM bidang pertanian menurun karena masyarakat lebih berminat pada perikanan atau peternakan. Pada kondisi setelah terjadinya bencana alam pada tahun 2018, hal ini diperkirakan semakin menurun. Pasca bencana gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi, kondisi tanah pertanian cenderung rusak, bergelombang, dan berlumpur. Hal ini tentu saja membuat aktivitas pertanian terhenti karena tidak dapat ditanami kembali. Banyak petani kehilangan lapangan pekerjaan karena mereka tidak bisa bertani lagi.

Tabel 1.1 Peranan PDRB Sub Sektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian (persen)

Sektor Pertanian	2013	2014	2015	2016	2017
Tanaman Pangan	87,07	87,12	87,25	87,36	87,16
Perkebunan	3,89	3,87	3,80	3,73	3,84
Peternakan	5,57	5,61	5,74	5,79	5,93
Kehutanan	3,10	3,02	2,82	2,74	2,68
Perikanan	0,37	0,38	0,39	0,38	0,38

Sumber: BPS Kabupaten Sigi Tahun 2017

Terhadap permasalahan di atas telah diupayakan berbagai program seperti pembersihan lahan pertanian, pembangunan sumur irigasi, serta penanaman bibit tomat, bawang merah, jagung, dan cabe. Di samping itu terdapat juga bantuan-bantuan ekonomi berupa distribusi bantuan pertanian dan perikanan kepada petani dan nelayan beserta keluarganya. Secara keseluruhan bantuan-bantuan tersebut tergolong ke dalam bantuan ekonomi dan sifatnya jangka pendek serta secara bertahap perlu ditingkatkan ke arah pengembangan secara holistik dan sifatnya jangka panjang, sehingga pelaksanaan program pembangunan sektor pertanian pasca bencana alam mengarah kepada pembangunan yang berkelanjutan.

Pendekatan pembangunan berkelanjutan pada hekekatnya adalah kegiatan pembangunan yang memadukan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, infrastruktur dan teknologi serta hukum dan kelembagaan. Penelitian yang memadukan aspek-aspek tersebut telah dilakukan pada berbagai bidang atau subsektor, antara lain subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, dan sektor pertanian.

Pengolahan sektor pertanian yang terintegrasi dapat dijadikan sebagai strategi untuk membangun potensi sektor pertanian yang semakin menurun. Dengan demikian, aspek-aspek sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur dan teknologi, serta hukum dan kelembagaan dapat diintegrasikan dalam proses pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi pengelolaan sumber daya pertanian yang semakin mengancam pada aspek-aspek keberlanjutan tersebut, maka penelitian ini mencoba mencari salah satu arah solusinya, yaitu dengan merumuskan model dan skenario kebijakan pengembangan sektor pertanian berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) meningkatkan kondisi status keberlanjutan sektor pertanian, 2) merumuskan model dan skenario pengembangan keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Sigi. Berdasarkan tujuan tersebut maka dirancang tahapan metode penelitian sebagai berikut: 1) mendeteksi tingkat keberlanjutan menggunakan analisis *Multidimensional Scaling* (MDS), 2) penyusunan model kebijakan menggunakan analisis prospektif, 3) membangun skenario strategis model pengelolaan sektor pertanian berkelanjutan.

Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah tersusunnya suatu model dan skenario pengembangan sektor pertanian berkelanjutan. Hasil yang ditargetkan lebih lanjut adalah suatu kondisi pada sektor pertanian yang meningkat secara berkelanjutan di lingkungan Kabupaten Sigi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat muncul beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi status keberlanjutan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sigi pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi ?
2. Bagaimana model dan skenario pengembangan keberlanjutan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sigi pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi dimensi sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur dan teknologi serta hukum dan kelembagaan dalam keberlanjutan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sigi pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi.
2. Merumuskan model dan skenario pengembangan keberlanjutan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sigi pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu penentuan komoditi-komoditi unggulan pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Sigi, untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pengembangan komoditi unggulan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sigi yang terdampak langsung dengan bencana alam gempa bumi dan likuifaksi karena desa tersebut merupakan salah satu pusat perekonomian pertanian sebelum terjadinya bencana alam gempa bumi dan likuifaksi pada tanggal 28 september 2018 yang lalu. Aspek yang akan dikaji, pada sektor pertanian khususnya pangan dan keberlanjutan komoditi pangan unggulan.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu dan memulihkan kegiatan pertanian dalam menggerakkan kembali perekonomian pertanian pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi secara *continue* serta dapat memberikan informasi terhadap pemerintah daerah Kabupaten Sigi untuk memutuskan kebijakan penentuan komoditi pertanian unggulan yang tepat sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat.